

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK, BI RATE, DAN
EARNING PER SHARE (EPS), TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh
SETIA CHANDRA KESUMA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK, BI RATE, DAN EARNING PER SHARE (EPS), TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

SETIA CHANDRA KESUMA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable RGEC, BI Rate dan EPS terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang aktif diperdagangkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pendekatan data panel. Terdapat 29 perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menjelaskan variabel independen LDR, GCG, ROA, CAR, BI Rate dan EPS terhadap harga saham sebesar 89% sedangkan sisanya 11% di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji t menunjukan LDR dan GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA dan BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Kata Kunci : LDR, GCG, ROA, CAR, BI Rate, EPS, dan Harga Saham.

ABSTRACT

ANALYSIS OF EFFECT OF HEALTH LEVEL OF BANK, BI RATE, AND EARNING PER SHARE (EPS), ON BANKING INDUSTRY SHARE PRICE IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

By

SETIA CHANDRA KESUMA

This study aims to analyze the effect of RGEC, BI Rate and EPS variables on stock prices. The population in this study are companies that are actively traded and listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Sampling research conducted by using purposive sampling method and the method of analysis used is multiple regression analysis with panel data approach. There are 29 companies used in the research sample.

The results of this study show the ability to explain the independent variables of LDR, GCG, ROA, CAR, BI Rate and EPS to share price by 89% while the remaining 11% is influenced by other factors outside the research. The result of t test shows that LDR and GCG has positive and insignificant effect to stock prices. ROA and BI Rate variables have a negative and insignificant effect to stock prices. EPS and CAR variables have a positive and significant impact to stock prices

Keywords: LDR, GCG, ROA, CAR, BI Rate, EPS, and Stock Price.

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK, BI RATE, DAN
EARNING PER SHARE (EPS), TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

SETIA CHANDRA KESUMA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2018

Judul Skripsi

: ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK, BI RATE, DAN EARNING PER SHARE (EPS), TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama Mahasiswa

: Setia Chandra Kesuma

Nomor Pokok Mahasiswa : 1211011188

Program Studi

: S1 Manajemen

Jurusan

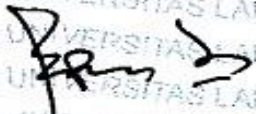
: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Pembimbing I




Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.
NIP 19691128 200012 2 001

Pembimbing II



Muslimin, S.E., M.Si.
NIP 19750411 200312 1 003

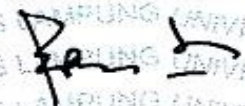
2. Ketua Jurusan Manajemen


Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

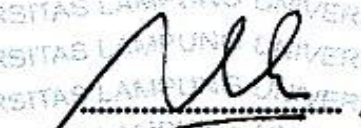
MENGENGSAHKAN

1. Tim Penguji

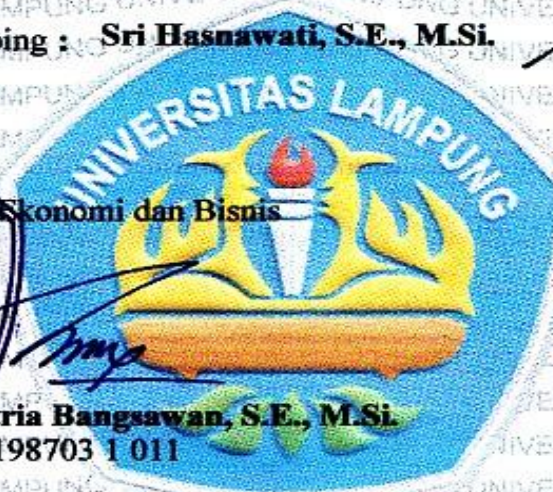
Ketua : Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si



Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Si



**Penguji
Bukan Pembimbing : Sri Hasnawati, S.E., M.Si**



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Maret 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setia Chandra Kesuma

Npm : 1211011188

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank, *BI Rate*, dan *Earning Per Share (EPS)*, Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil Penelitian / Skripsi serta Sumber Informasi / Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari peneliti lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Hasil Penelitian / Skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* skripsi untuk di publikasikan ke media cetak ataupun elektronika kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut / meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap Hasil Penelitian / Skripsi ini.
4. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 09 Maret 2018
Yang membuat pernyataan



Setia Chandra Kesuma

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Kalianda, Lampung Selatan pada tanggal 02 Februari 1992, Sebagai anak kelima dari lima bersaudara, dari Bapak Hendarmin dan Ibu Nur Aini Syahri. Peneliti dilahirkan sebagai anak kelima dari lima bersaudara.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi, diselesaikan tahun 1999, Sekolah Dasar Negeri 1 Way Urang, diselesaikan pada tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalianda, diselesaikan pada tahun 2007, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2011. D3 Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung, diselesaikan pada tahun 2015. Tahun 2015, peneliti melanjutkan pendidikannya sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen, Program Studi Manajemen. Peneliti mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Payung Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah selama 60 hari.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada **Allah SWT**. Karena atas izin-nya terselesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

Bapak Hendarmin dan Ibu Nur Aini Syahri.

Terima kasih karena telah memberikan kasih sayangnya kepada ku dan telah menyekolahkan ku, sehingga aku bisa sekolah sampai di perguruan tinggi ini, dengan kesabarannya merawat ku hingga seperti sekarang ini, terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan doanya. Terima Kasih atas segala doa dan dukungan yang tak henti-henti tuncurahkan sebagai bentuk kasih sayang tiada tara.

MOTTO

Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah (Jasmerah)

(Dr.(HC) Ir. H. Soekarno)

*Seperti ilmu padi, kian berisi kian merunduk
semakin tinggi ilmunya semakin rendah hatinya.*

(Pepatah)

Man Jadda Wa Jadda, Man Shobaro Dzofiro, Man Dharbi Ala Qoha Wa Qoa Fiha

Jika kamu menginginkan kesuksesan, berjuanglah untuk mendapatkannya. Di tengah jalan, mungkin kamu akan menghadapi berbagai halangan. Jangan berbalik arah dan menyerah. Terus hadapi agar suatu saat kamu bisa melihat kesuksesan di seberang sana.

Do the best and pray. God will take care of the rest

"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"

(QS. Ar-Rahman)

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohmim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

“Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank, BI Rate, Dan *Earning Per Share* (EPS), Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan, dukungan, bimbingan serta petunjuk dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E. M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si., dan Bapak Muslimin, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi dan mengerjakan bagaimana menyelesaikan penelitian dengan benar.
5. Ibu Dr. Sri Hanaswati, S.E., M.Si., selaku Penguji Utama dalam ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki penelitian ini dengan benar, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala proses administrasi.
7. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Hendarmin dan Ibu Nur Aini Syahri atas dukungan kasih sayang, pengorbanan, perhatian, cinta kasih, dan doa yang

telah diberikan demi kesuksesan peneliti semoga kelak di kemudian hari dapat membahagiakan dan menjadi kebanggaan kalian.

8. Keempat kakakku dan pamanku atas dukungan, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, cinta kasih, dan doa yang telah diberikan demi kesuksesan peneliti semoga menjadi orang sukses.
9. Orang yang special yang selalu memberikan cinta, dukungan, motivasi, semangat serta perhatiannya khususnya dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih banyak.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sahabat-sahabat UKM Taekwondo UNILA-ku, sahabat-sahabat waktu KKN, dan sahabatku lainnya. Terima kasih atas kebersamaannya, kesabaran, semangat, saran, bantuan serta dukungannya dalam segala hal yang telah kalian berikan selama ini.
11. Terima kasih untuk Almamater Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
12. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada peneliti yang tidak dapat disampaikan satu persatu saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aminn YaaRabbal'aalaminn...

Bandar Lampung, 09 Maret 2018
Peneliti

Setia Chandra Kesuma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
SANWACANA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
II. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori Sinyal	10
2. Bank	11
3. Tingkat Kesehatan Bank	13
4. <i>BI Rate</i>	17
5. <i>Earning Per Share</i>	18
6. Harga Saham	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran.....	23
D. Pengaruh RGEC, BI Rate, Dan <i>Earning Per Share</i>	26
1. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Harga Saham	26
2. Pengaruh GCG Terhadap Saham	27
3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	27
4. Pengaruh <i>Capital</i> Terhadap Harga Saham	28
5. Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham.....	29
6. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	29
III. Metode penelitian.....	31
A. Jenis Dan Sumber Data.....	31
B. Populasi Dan Sampel.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian.....	33

1. Variabel Dependen (Y)	33
2. Variabel Independen (X)	33
E. Teknik Analisis Data	36
1. Statistik Deskriptif	36
2. Analisis Regresi Berganda	36
3. Uji Asumsi Klasik	37
a. Uji Normalitas	37
b. Uji Multikolinieritas	38
c. Uji Autokorelasi	38
d. Uji Heterokedastisitas	39
4. Pemilihan Model Estimasi Regresi Panel	39
a. Uji Chow	40
b. Uji Hausman	40
c. Uji LM Test	41
5. Pengujian Hipotesis	41
a. Uji F (Kelayakan Model)	41
b. Uji t-Test	42
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikoleniaritas	44
c. Uji Heteroskedastisitas	45
d. Uji Autokolerasi	46
2. Statistik Deskriptif	47
3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Panel	58
a. Uji Chow	59
b. Uji Hausman	60
B. Uji Hipotesis	62
C. Pembahasan	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Penelitian Terdahulu.....	21
3.1. Kriteria Pemilihan Model.....	32
3.1. Nilai dan Peringkat Komposit Faktor GCG.....	34
3.2. Durbin Watson Test.....	39
4.2. Uji Multikolinieritas	44
4.2. Uji Heterokedastisitas	45
4.3. Durbin Watson Test.....	46
4.4. Statistik Deskriptif Variable Penelitian Loan Of Deposit Ratio (LDR) Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.....	48
4.5. Statistik Deskriptif Variable Penelitian Good Corporate Governance (GCG) Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.....	50
4.6. Statistik Deskriptif Variable Penelitian Return On Assets (ROA) Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.....	52
4.7. Statistik Deskriptif Variable Penelitian Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.....	54
4.8. Statistik Deskriptif Variable Penelitian Bi Rate Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016	55
4.9. Statistik Deskriptif Variable Penelitian Earning Per Share (EPS) Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.....	56
4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	58
4.11. Hasil Uji Regresi Dengan Pendekatan Common Effect Dan Fixed Effect .	59
4.12. Hasil Uji Chow (Pemilihan Antara Common Dan Fixed Model)	60
4.13. Hasil Uji Regresi Dengan Pendekatan Fixed Effect Dan Random Effect	61
4.15. Hasil Uji Hausman (Pemilihan Antara Fixed Model Dan Random Model)	61
4.16. Hasil Analisis Linier Regresi Berganda	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Perubahan Indeks Harga Saham Industri Perbankan Periode 2012 - 2016..	3
2.1. Kerangka Pikir	25
4.1. Hasil Uji Normalitas	43
4.2. Daerah Penentuan Ada Tidaknya Autokolerasi Dengan Uji Durbin Watson	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan	2
2 Daftar Harga Saham Pada Perusahaan Sampel.....	3
3 Daftar Nilai <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR) Pada Perusahaan Sampel.....	7
4 Daftar Nilai <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Pada Perusahaan Sampel.....	11
5 Daftar Nilai <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Sampel	15
6 Daftar Nilai <i>Capital Adequacy Ratios</i> (CAR) Pada Perusahaan Sampel.....	19
7 Daftar Nilai <i>BI Rate</i> Pada Perusahaan Sampel	23
8 Daftar Nilai <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada Perusahaan Sampel.....	27
9 Daftar Nilai Harga Saham, <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Capital Adequacy Ratios</i> (CAR), <i>BI Rate</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada Perusahaan Sampel.....	31
10 Hasil Statistik Deskriptif.....	35
11 Hasil Uji Normalitas	35
12 Hasil Uji Multikolonieritas	35
13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	36
14 Hasil Uji Autokorelasi	37
15 Hasil Penyembuhan Uji Autokorelasi.....	38
16 Hasil Uji <i>Common Effect</i>	39
17 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	40
18 Hasil Uji Chow	41
19 Hasil Uji <i>Random Effect</i>	42
20 Hasil Uji Hausman	43
21 Ubalanced Data.....	44

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

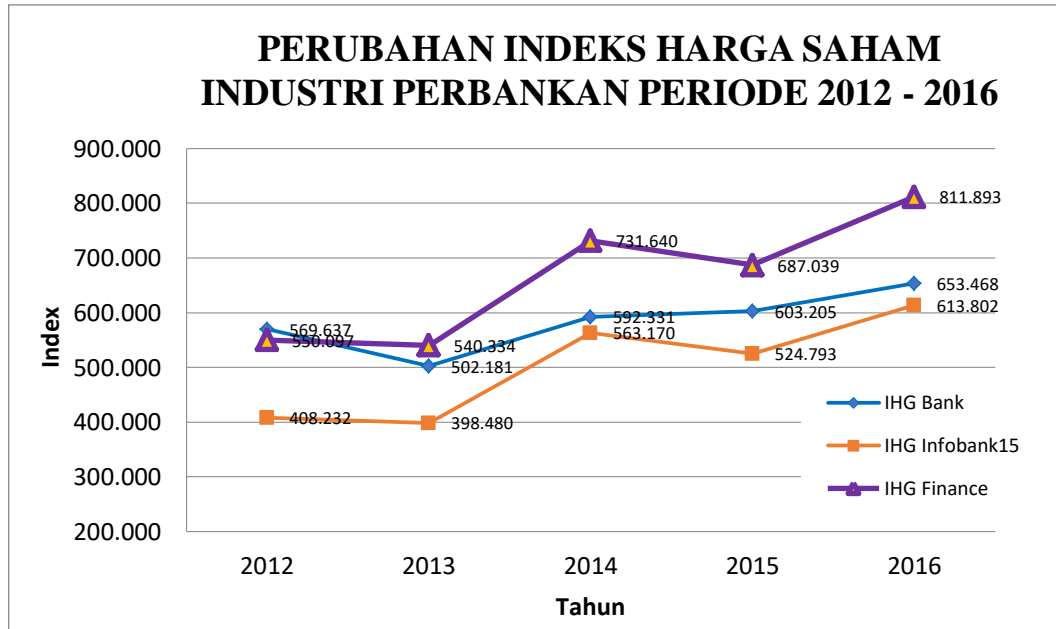
Perkembangan perekonomian negara pada era globalisasi dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada dalam struktur ekonomi negara itu sendiri. Menurut Crockett (1997), stabilitas keuangan terkait erat dengan kesehatan suatu perekonomian. Komponen-komponen tersebut yaitu pasar modal, menurut Purnomo, *et al.* (2013), pasar modal (*Capital Market*) merupakan salah satu elemen penting dan tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki peran yang penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain seperti saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put* atau *call*).

Instrumen yang paling dikenal dari pasar modal adalah saham, karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Purnomo, *et al.* (2013), saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseroan terbatas. Perubahan harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan, karena jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Saham juga memiliki kategori per sektor industri, salah satunya adalah sektor industri perbankan. Sektor industri

perbankan merupakan pendorong utama perekonomian suatu negara, karena sektor perbankan merupakan lembaga yang berperan langsung dalam kebijakan pemerintah suatu negara. Sektor perbankan juga merupakan salah satu sektor yang dapat berperan aktif dalam melakukan transaksi keuangan perekonomian secara regional, nasional maupun internasional.

Definisi bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan perbankan sangat tergantung pada kepercayaan nasabahnya terutama para pemilik dana. Jika kepercayaan terhadap suatu bank hilang maka hampir dapat dipastikan bank tersebut akan mengalami kesulitan. Berjalannya waktu, industri perbankan menjadi lebih kompetitif karena regulasi peraturan yang ketat, dimana upaya pemerintah memantau dan melakukan berbagai langkah untuk memelihara kesehatan perbankan dan kestabilan sistem keuangan.

Industri perbankan juga mampu membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Bahkan beberapa saham perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk dalam kategori saham paling aktif pada perdagangan saham. Pemantauan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan dilihatnya nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indeks harga saham gabungan (IHSG). Berikut ini adalah perubahan harga saham industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017.

GAMBAR 1.1 PERUBAHAN INDEKS HARGA SAHAM INDUSTRI PERBANKAN PERIODE 2012 - 2016.

Pada Gambar 1.1. menunjukkan dari analisis grafik perubahan pergerakan IHSBank menunjukkan arah yang sama (berkorelasi positif) dengan pergerakan IHSFinance dan IHSinfobank15 meskipun pada beberapa titik terdapat arah yang tidak sama. Harga saham industri perbankan mengalami penurunan pada tahun 2013, tetapi sektor industri perbankan dengan cepat memperbaiki penyebab melambatnya pertumbuhan pasar industri dan hasilnya kembali mengalami kenaikan, yang artinya kinerja perusahaan pada sektor tersebut terus membaik.. Perubahan harga saham bisa terjadi setiap saat, secara umum terjadi karena adanya permintaan dan penawaran yang berbeda-beda atas saham-saham tersebut. Perusahaan perbankan yang kurang memaksimalkan kesehatan perbankan akan mengakibatkan saham perbankan tidak mengalami perubahan atau mengalami penurunan harga saham. Sebagaimana diketahui bahwa pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat dipengaruhi oleh ekspektasi para pemainnya yang terbentuk oleh gabungan faktor-faktor fundamental dan teknikal.

Pada umumnya terdapat 2 (dua) jenis teknik analisis saham yang dapat dipergunakan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Halim (2013), analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham perbankan. Analisis fundamental yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan atau kesehatan perbankan dengan menggunakan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Investor akan membeli saham perbankan jika kesehatan bank itu dalam keadaan baik, karena semakin baik tingkat kesehatan bank, maka semakin baik pula perubahan harga saham perusahaan perbankan dalam pasar saham.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, variabel tingkat kesehatan bank terdiri dari variabel-variabel profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*), rentabilitas (*earnings*), dan kecukupan modal (*capital*) atau yang disingkat dengan RGEC. Variabel RGEC merupakan variabel penilaian tingkat kesehatan bank yang menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based bank rating*), mengingat kegiatan usaha bank yang semakin kompleks dan syarat akan risiko baik secara individual maupun secara konsolidasi. Penilaian ini dianggap dapat mewakili secara keseluruhan terhadap kesehatan perbankan yang nantinya dapat digunakan oleh investor sebagai indikator yang efektif dalam kaitannya dengan perubahan harga saham yang diharapkan.

Profil risiko (*risk profile*) dalam penelitian ini adalah *Loan of Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016). Menurut Darmawi (2011), jika rasio LDR meningkat secara relatif *banker* kurang minat untuk memberikan pinjaman atau berinvestasi. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012). Semakin bagus manajemen bank tersebut maka akan meningkatkan nilai lebih bagi bank tersebut, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Rentabilitas (*earning*) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), dimana semakin besar rasio ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009). Permodalan (*capital*), bagi bank digunakan untuk mengukur modal yang dimiliki bank untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi bank. Dalam penelitian ini rasio permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009). Penilaian ini meliputi penilaian terhadap kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Semakin tinggi capital (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Investor juga sebaiknya memperhatikan faktor eksternal perusahaan (kebijakan pemerintah, ekonomi makro, dan sebagainya), sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham-saham perbankan. *BI Rate* merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan harga saham. *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) (Siamat, 2005). *BI Rate* yang ditentukan bank Indonesia merupakan salah satu variabel ekonomi yang diamati oleh berbagai pihak dalam perekonomian, karena dampaknya yang cukup luas. *BI Rate* yang tinggi akan berdampak investor memilih investasi produk perbankan (sukuk, deposito, dan obligasi) yang lebih aman dari saham, dari pada membeli saham perbankan yang berfluktuatif.

Perusahaan perbankan yang ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, harus memusatkan perhatian pada rasio nilai pasar. Menurut Fahmi (2014), rasio nilai pasar yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Menurut Tandelilin (2010), EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis fundamental, karena informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna yang dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan pada masa mendatang. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar, akan memberikan EPS yang besar juga, dan berdampak pada perubahan harga saham, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan studi empiris terdapat beberapa hasil yang saling berkaitan mengenai kesehatan perbankan, *BI Rate*, dan *Earning Per Share (EPS)*, salah satunya adalah penelitian dilakukan oleh Riyadi (2014), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest margin (NIM)*, dan *BI Rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Hendrayana *et al.* (2015), Profil risiko dan *Capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan harga saham, *Return On Assets (ROA)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham. Hasil penelitian Talamati *et al.* (2015), variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham. Penelitian Watung *et al.* (2015) *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai kesehatan bank (RGEC), *BI Rate*, dan *Earning Per Share (EPS)* memperlihatkan perbedaan hasil, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, maka peneliti akan meneliti analisis saham dengan judul “**Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank, BI Rate, Dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan di Indonesia?
- 2) Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan di Indonesia?
- 3) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan di Indonesia?
- 4) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan di Indonesia?
- 5) Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan di Indonesia?
- 6) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan di Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan di Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan di Indonesia.

- 5) Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan di Indonesia.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

- 1) Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil literatur sebagai salah satu bukti empiris dibidang manajemen keuangan dan pasar modal yang dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian mendatang yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.

- 2) Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

- 3) Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi para investor dalam keputusan investasinya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Tingkat kesehatan bank, *BI Rate*, dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan sinyal yang diberikan oleh perbankan terhadap calon investor yang akan menginvestasikan dananya. Sinyal yang diberikan dapat berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Teori sinyal digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz, dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Menurut Fahmi (2014), teori sinyal adalah suatu teori membahas naik turunnya harga pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Berdasarkan informasi asimetris antara manajemen dan investor, sinyal dari laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk mendapatkan sumber daya keuangan. Teori sinyal dari berbagai literatur merupakan efek yang terjadi akibat adanya pengumuman laporan keuangan yang diterima oleh investor. Informasi tersebut

ditangkap dalam bentuk sinyal sebagai peluang atau ancaman ke depan berkaitan dengan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh para investor. Kesesuaian suatu informasi adalah sebagai bentuk pemantauan dari seorang investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal *good news* dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari pertumbuhan labanya dan tingkat harga saham yang baik, sedangkan *bad news* dapat berupa penurunan kinerja yang semakin mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tingkat kesehatan bank, *BI Rate*, dan *Earning Per Share* (EPS) diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam menentukan keputusan investasinya.

2. **Bank**

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat (tabungan, deposito, dan giro), menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana (kredit) dan memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Latumaerissa (2014), fungsi pokok bank umum selain sebagai lembaga intermediasi antara lain:

a. Agent of Trust

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktifitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus di dasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank, karena tanpa rasa percaya masyarakat tidak akan menitipkan dananya di bank yang bersangkutan, untuk itu fungsi kepercayaan diperlukan.

b. Agent of Development

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi kita ketahui bahwa kegiatan produksi, distributor, dan konsumsi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam kaitan ini maka bank sebagai lembaga keuangan tentu mempunyai peran yang sangat strategi, sehingga dari aspek ini bank berfungsi untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

c. Agent of Service

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa non-keuangan. Sebagai bank di samping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, maka bank turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti

jasa tranfer (*payment order*), jasa kotak pengaman (*safety box*), jasa penagihan atau inkaso (*collection*) yang saat ini bernama *city clearing*.

3. **Tingkat Kesehatan Bank**

Menurut Undang–undang Nomor 10 Tahun 1998 bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan aspek lain. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pembina dari pemerintah (Pandia, 2012).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Menurut PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank, lebih lanjut dinyatakan bahwa bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atas tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari komponen *risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* dan *capital* dimana *risk profile* adalah risiko spesifik yang sedang dihadapi oleh masing-masing bank umum, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola perbankan yang baik, rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi, dan *capital* adalah kecukupan modal yang dimiliki oleh masing-masing bank.

Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawas. Menurut SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

a. Risk profile

Risk profile dalam penelitian ini menggunakan penilaian terhadap resiko kredit. Risiko kredit adalah resiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Menurut Kheder (2013), sinyal risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham. Tingkat profil risiko bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank sedang menghadapi berbagai risiko dari kegiatan operasionalnya seperti pada kredit atau penerapan manajemen kurang efektif. Hal ini menyebabkan investor kurang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan yang bermasalah, sehingga permintaan investor akan saham bank menjadi turun dan berdampak pada turunnya harga saham bank.

Menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 penilaian resiko kredit dapat dihitung menggunakan rasio *Loan of Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016).

b. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat peraturan dan upaya perbankan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan

mengatur dan mempererat hubungan, wewenang, hak, dan kewajiban semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) mencakup Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi (Hendra *et al.*, 2014). Menurut Claessens dalam Darmadi (2013), lemahnya tata kelola di bank telah mengakibatkan jatuhnya bank dalam krisis, sehingga menjadi skandal keuangan yang melibatkan pemilik dan manajemen, dampak sistemik terhadap perekonomian. Krisisnya suatu bank membuat kepercayaan perbankan menurun dan daya beli investor terhadap harga saham menurun.

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang didasarkan pada tiga aspek utama yaitu *governance structure*, *governance process*, *governance outcomes*. *Governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

Governance process mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstren, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. *Governance outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pelaporan internal.

c. Earnings

Menurut Kasmir (2015), *earnings* atau rentabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang

dicapai bank bersangkutan. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank dalam menciptakan harga saham. Komponen faktor *earnings* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut Tran, *et al.* (2016), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap rata-rata total asset, yang memperhitungkan kinerja kegiatan perbankan tradisional maupun non-tradisional. *Return On Assets* (ROA), bisa diartikan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola atau memperoleh keuntungan (laba setelah pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan, semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) semakin baik perusahaan mengelola total aktiva, begitu juga rendahnya *Return On Assets* (ROA) menjelaskan kurang baiknya perusahaan mengelola total aktiva.

d. Capital

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Kecukupan modal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga (Kasmir, 2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR), dilakukan dengan memperhitungkan ekuitas dan kredit, menunjukkan kemampuan bank untuk menahan kerugian (Sangmi & Nazir, 2010). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

4. **BI Rate**

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan dan dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Respon kebijakan moneter (*BI Rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya.

Penetapan respon kebijakan moneter (*BI Rate*) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam mempengaruhi inflasi. Kebijakan bunga rendah akan mendorong masyarakat untuk melakukan investasi daripada menabung, hal tersebut menyebabkan harga saham turun. Tingkat suku bunga yang lebih tinggi, mempengaruhi investor untuk lebih menyukai produk bank daripada saham, (McConnel & Brue dalam Halim, 2013).

5. Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014). Menurut Umar & Musa, dalam Talamati, *et al.* (2015), *Earning Per Share* (EPS) adalah pengukuran efisiensi manajerial serta kinerja perusahaan. Menurut Tandelilin (2010), *Earning Per Share* (EPS) adalah informasi perusahaan yang menunjukkan laba bersih perusahaan yang dibagikan ke seluruh pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham (Pouraghajan, *et al.*, 2013).

Earning Per Share (EPS) yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorongnya untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun. *Earning Per Share* (EPS) merupakan faktor penting untuk memutuskan kesehatan suatu perusahaan dan mempengaruhi kecenderungan di pasar yang mengakibatkan harga saham meningkat.

6. Harga Saham

Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*close price*), karena harga inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Perubahan

harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik, dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Menurut Jogiyanto (2014), harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Riyadi (2014), harga saham adalah nilai dari suatu saham yang diperdagangkan. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2014).

Menurut Talamati dan Pangemanan (2015), harga saham adalah harga jual atau beli di pasar sekuritas yang ditentukan oleh kekuatan pasar yang bergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham selama jam perdagangan bergerak naik/turun dalam setiap detiknya. Harga tersebut dapat terbentuk puluhan kali dalam waktu sehari perdagangan untuk satu jenis saham (Samsul 2015).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi mengenai analisis pengaruh tingkat kesehatan bank (*Loan to Deposit Ratios/LDR, Good Corporate Governance/GCG, Return On Assets/ROA, Capital Adequacy Ratios/CAR*), *BI rate*, dan *Earning Per Share*

(EPS), terhadap harga saham industri perbankan di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, yaitu:

1. Khaled Hussainey, dan Le Khanh Ngoc (2009), meneliti tentang pengaruh indicator makroekonomi terhadap harga saham di Vietnam. Variabel independen adalah indicator makroekonomi dan variabel dependen adalah harga saham. Dari penelitian ini diperoleh suku bunga jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Setiawan dan Tjun (2010), meneliti tentang arus kas, EPS, dan LDR terhadap harga saham perbankan di Indonesia. Variable independen adalah Arus Kas, EPS, dan LDR. Sedangkan variable dependen adalah harga saham. Hasil penelitian ini menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan, EPS berpengaruh positif dan signifikan, Arus Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan.
3. Selamat Riyadi (2014), meneliti tentang kinerja keuangan perbankan, BI *Rate*, dan EPS terhadap harga saham di Indonesia. Variabel Independen adalah LDR, CAR, NIM, BI *Rate*, dan EPS sedangkan variabel Dependen adalah Harga Saham. Hasil penelitian ini menemukan bahwa LDR, NIM, dan BI *Rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan CAR dan EPS berpengaruh positif dan signifikan.
4. Pryanka J.K Polii, *et al.* (2014), meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham perbankan. variabel independen adalah CAR, LDR, ROA, ROE sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Dari penelitian ini ditemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan, ROA

berpengaruh positif dan signifikan, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan

5. Mohamad Rianto Talamati, dan Sifrid S Pangemanan (2015), meneliti tentang kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham di Indonesia. Variable independen adalah ROE dan EPS sedangkan variable dependen adalah harga saham. Dari penelitian ini ditemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
6. Watung, Rosdian Widiawati dan Ilat, Ventje. (2016), meneliti kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham di Indonesia. Variabel independen adalah ROA, NPM, dan EPS sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

TABEL 2.1. PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khaled Hussainey, dan Le Khanh Ngoc (2009)	Variabel Independen: Indikator Makroekonomi Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi berganda	Suku bunga jangka panjang dan jangka pendek tidak mempengaruhi harga saham
2	Placido M. Menaje, Jr. (2012)	Variabel Independen: ROA & EPS Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi berganda	EPS berpengaruh positif dan signifikan dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

Lanjutan Tabel 2.1.

3	Selamat Riyadi (2014)	Variabel Independen: LDR, CAR, NIM, BI Rate, dan EPS Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi berganda	LDR, NIM, dan BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan CAR dan EPS berpengaruh positif dan signifikan.
4	Mohamad Rianto Talamati, dan Sifrid S Pangemanan (2015)	Variabel Independen: <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return on Equity</i> . Variabel Dependen: Harga Saham.	Analisis regresi berganda	EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5	Putu Wira Hendrayana, dan Gerianta Wirawan Yasa (2015)	Variabel Independen: Profil risiko, Pengukuran GCG, CAR, dan NIM. Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi berganda	NIM dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan harga saham, ROA dan GCG berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham.
6	Ni Putu Lilis Indiani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016)	Variabel Independen: Risk Profil, Pengukuran GCG, CAR, dan NIM. Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi berganda	GCG dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, NIM dan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Data diolah, 2017.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Loan to Deposit Ratios* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratios* (CAR), *BI rate*, dan *Earning Per Share* (EPS), terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Loan to Deposit Ratios (LDR) merupakan indikator risiko dan kemampuan suatu bank. Dana pihak ketiga dan modal sendiri yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, merupakan kegiatan utama suatu perbankan. Tujuannya dapat mensejahterakan semua masyarakat, dan pengembalian yang tinggi kepada masyarakat yang menetapkan dananya. Menurut Setiawan *et al.* (2010) Tingginya LDR berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. LDR rendah berarti banyak dana yang tidak produktif sehingga laba yang diperoleh rendah, pada akhirnya akan menurunkan harga saham.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan variabel kesehatan bank yang kedua yang diduga mempengaruhi harga saham. Menurut Toruan (2013), baik tidaknya penerapan GCG akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri. Hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang berdampak juga pada harga saham perusahaan tersebut. Penerapan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan dapat meningkatkan harga saham dari

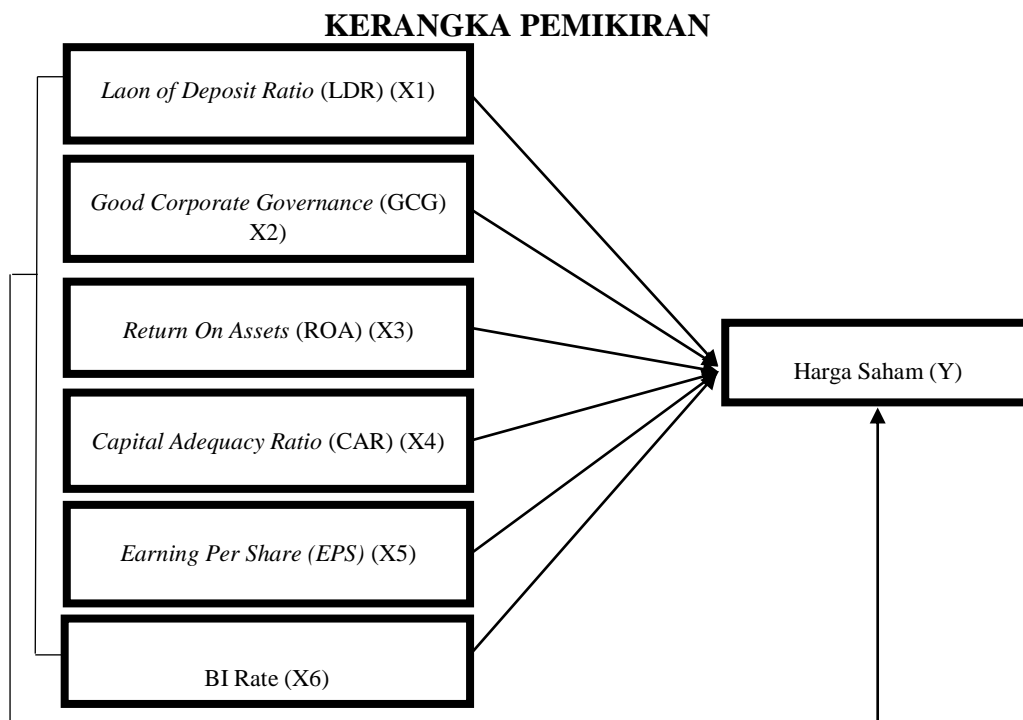
perusahaan perbankan karena investor merasa percaya bahwa dananya dikelola dengan baik.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2009). Apabila perusahaan dapat menghasilkan ROA tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan assetnya dengan seefisien dan seefektif mungkin. Kemampuan ROA yang baik akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan sehingga dampak yang timbul adalah minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi dan mendorong pula kenaikan likuiditas sahamnya. Sebaliknya, jika ROA perusahaan turun maka akan menyebabkan likuiditas saham stagnan bahkan turun dan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan (Kusumawati, 2009).

Variabel tingkat kesehatan bank lainnya yang diduga mempengaruhi harga saham adalah permodalan. Modal yang besar memberikan peluang lebih besar bagi perusahaan untuk memperluas usaha dan memperoleh keuntungan yang dapat menjadi daya tarik investor dalam menentukan keputusan investasi. Variabel permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR suatu bank, maka semakin mampu bank tersebut menyerap kerugian yang akan timbul sehingga semakin kecil kemungkinan mengalami dilikuidasi (Kusumawati, 2009). Informasi perusahaan perbankan dengan modal yang tinggi, terhindar dari likuidasi dan mampu menghasilkan laba merupakan sebuah *good news* bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan perbankan tersebut.

Faktor makroekonomi dalam penelitian ini adalah BI *Rate* atau SBI. Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase yang ditetapkan oleh bank. Menurut Nopirin (2012), menyatakan bahwa jika tingkat suku bunga semakin tinggi maka keinginan investor untuk menabung akan semakin tinggi, sehingga keinginan masyarakat untuk berinvestasi pada harga saham semakin rendah.

Earning Per Share (EPS), merupakan rasio nilai pasar, rasio yang memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka ingin membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Menurut Tandelilin (2010), *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan siap didistribusikan ke seluruh pemegang saham perusahaan.



Sumber: Data diolah (2017).

GAMBAR 2 KERANGKA PEMIKIRAN

D. Pengaruh RGEC, BI Rate, dan *Earning Per Share*

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan kepada debitur dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang dimiliki dan disimpan oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan indikator risiko dan kemampuan suatu bank. Aspek likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi berarti likuiditas bank semakin rendah dan cenderung tidak likuid sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Akan tetapi bagi masyarakat investor, pemberian kredit yang tinggi berarti banyak dana yang disalurkan, sehingga perbankan akan memperoleh pendapatan dari kredit itu sendiri.

Tingginya kredit yang disalurkan, dengan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi, membuat meningkatkannya kepercayaan investor terhadap bank dalam mengatur kreditnya. Pada akhirnya akan terjadi peningkatan jumlah investor dalam membeli saham bank tersebut, yang membuat harga saham naik. Semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berarti semakin buruk manajer mengatur kredit, yang memberikan hasil yang buruk, sehingga menurunnya harga saham. Penelitian Sanbul *et al.* (2016), dan Satria *et al.* (2015), mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan itu, yang berarti meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengakibatkan meningkatnya nilai harga saham sektor industri perbankan yang terdaftar.

H1: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Good Corporate Governance GCG Terhadap Saham

Good Corporate Governance (GCG) adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Menurut Darmadi (2013), transparan suatu bank dalam menyebarluaskan informasi tentang tata kelola perusahaan kepada investor, dan semakin baik juga tata kelola perusahaan, memberikan tanggapan baik kepada investor. Menurut Malik (2012), nilai *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih tinggi akan menghasilkan penilaian perusahaan atau kinerja perusahaan yang lebih tinggi dan mempengaruhi harga saham menjadi lebih tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Penelitian didukung oleh Hendrayana *et al.* (2015) dan Indiani *et al.* (2016), bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan yang melaporkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang telah ditetapkan dengan baik maka secara tidak langsung mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, hal tersebut akan mejadi *good news* bagi para investor. *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilaporkan, akan meningkatkan keinginan investor untuk meletakkan dananya ke perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan harga saham dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva tetapnya. Laba

terbentuk karena adanya selisih yang positif antara pendapatan (laba) dengan biaya yang dikeluarkan. *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan bank menunjukkan seberapa besar tingkat efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian Hendrayana *et al.* (2015), bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung oleh Sinambela (2009), bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham LQ45. Dalam penelitian Riyadi (2014), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham bank BUMN di Indonesia.

Tingginya *Return On Assets* (ROA) mengindikasikan semakin baik kinerja bank dalam menggunakan aktiva yang ada, untuk meningkatkan laba, sehingga memberikan sinyal positif terhadap investor dan meningkatkan harga saham, sehingga *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Rendahnya *Return On Assets* (ROA) memberikan sinyal negatif terhadap investor, karena dinilai bahwa perusahaan tidak dapat mengatur dana mereka.

H3: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham**

Kondisi permodalan dalam hal ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produksi yang mengandung resiko. Penelitian Riyadi (2014) menyebutkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan

harga saham bank BUMN di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh Satria *et al.* (2014) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang meningkat akan menghasilkan jumlah modal sendiri yang dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara tidak langsung, sehingga akan memberikan sinyal positif terhadap investor dan meningkatkannya harga saham perusahaan.

H4: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. **Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham**

BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Perubahan *BI rate* yang cenderung meningkat membuat harga saham, khususnya saham perbankan mengalami menurun. Investor memandang kenaikan *BI rate* akan mendapatkan keuntungan dari bunga kredit bank dengan risiko yang kecil dari menginvestasikan pada harga saham. Permana *et al.* (2008), menemukan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Achmad *et al.* (2012), menunjukkan harga saham dipengaruhi berlawanan oleh suku bunga SBI. Wijayaningsih (2016), menemukan bahwa *BI rate* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

H5: *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

6. **Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham**

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi yang memberikan analisis rasio keuntungan bersih per lembar saham yang mampu

dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan memperlihatkan semakin tinggi pula laba yang mampu dihasilkan dalam setiap lembar saham perusahaan tersebut di pasar modal. *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal karena informasi *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi akan dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham tersebut. Kondisi ini akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

Menurut Consler *et al.* (2011) semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan, semakin tinggi pembagian dividen yang diberikan kepada investor, dan dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan itu sendiri. Pernyataan ini didukung dalam penelitian Riyadi (2014), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Idawati *et al.* (2015), mengatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H6: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Data yang seperti ini memungkinkan untuk dilakukan analisis menggunakan pendekatan statistik dan sejenisnya. Data sekunder yaitu data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan, yang diperoleh melalui internet, buku, dan literatur lainnya seperti jurnal, skripsi dan tesis yang dapat mendukung penelitian ini. Sumber data sekunder di dapat dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 dapat diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs perusahaan itu sendiri.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sanusi (2016), populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam praktiknya, populasi adalah keseluruhan objek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016, dikarenakan peraturan tentang kesehatan baru diterapkan pada tahun 2012.

Bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut sample. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*,

yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2016). Pengambilan sampel penelitian berdasarkan pada teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank yang terdaftar dan telah *go publik* di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan.
2. Bank yang aktif dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia selama pengamatan (Surat Edaran Bursa Efek Jakarta No. SE-03/BEJ/II-1/1994).

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

TABEL 3.1 KRITERIA PEMILIHAN SAMPLE

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank yang terdaftar dan telah <i>go publik</i> di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan	44
2	Bank yang tidak aktif dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan.	(18)
Jumlah		26

Sumber: data diolah (2017).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Studi observasi yaitu mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap aspek-aspek atau dokumen yang berhubungan dengan obyek dalam penelitian ini.
2. Studi pustaka yaitu dengan mempelajari, mengidentifikasi, dan menelaah dari sumber tertulis berupa buku referensi, jurnal, dan sumber lain yang relevan.

D. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, karena harga yang menyatakan naik turunnya suatu saham (Riyadi, 2014). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan perdagangan di Desember akhir tahun 2012-2016

2. Variabel independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ada 6 (enam). Berikut variabel-variabel terkait dan cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

a. Risk profile

Risk profile dalam penelitian ini adalah risiko kredit yaitu nilai *Loan of Deposit Ratio* (LDR), rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya kredit yang diberikan, membuat dana pihak ketiga memiliki resiko tingkat pengembalian yang tinggi, karena bias menyebabkan bank sulit mengembalikan dana pihak ketiga pada suatu bank. Besarnya *Loan of Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. *Loan of Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2016):

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} 100\%$$

b. Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Pasal 3 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, bank wajib menyampaikan hasil *self assessment* tingkat kesehatan bank kepada Bank Indonesia. Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG), merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) bank dan informasi lain yang terkait dengan *Good Corporate Governance* (GCG) bank. Memberikan bobot penilaian seluruh faktor, menjumlahkannya dan kemudian memberikan peringkat komposit. Dalam menetapkan predikat komposit, apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat faktor yang mendapat peringkat lima, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai oleh bank adalah “cukup baik”, dan apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat faktor yang mendapat peringkat empat, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai oleh bank adalah “baik”. Berikut ini merupakan nilai komposit dan peringkat komposit faktor *Good Corporate Governance* (GCG).

TABEL 3.2 NILAI DAN PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR GCG

Nilai Komposit	Peringkat Komposit
Nilai komposit < 1,5	Sangat baik
$1,5 \leq$ nilai komposit < 2,5	Baik
$2,5 \leq$ nilai komposit < 3,5	Cukup baik
$3,5 \leq$ nilai komposit < 4,5	Kurang baik
Nilai komposit \leq 5	Tidak baik

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011.

c. **Earnings**

Indikator penilaian rentabilitas salah satunya adalah *Return On Investment* (ROI) atau dapat ditulis dengan *Return On Assets* (ROA), disebut juga dengan pengembalian investasi, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2016).

$$ROA = \frac{EBIT \text{ atau Pendapatan Sebelum Pajak}}{Total Assets} 100\%$$

d. **Capital**

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Untuk mencari besarnya estimasi risiko kredit dan surat-surat berharga, menurut Kasmir (2016), *Capital Adequacy Ratios* (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Equity Capital}{Total Loans + Securitas} x 100\%$$

e. **BI Rate**

Tingkat suku bunga SBI berjangka waktu 1 (satu) bulan dilakukan dengan metode *fixed rate* (tingkat diskonto lelang SBI ditetapkan oleh Bank Indonesia) terhitung mulai Januari 2012 sampai dengan Desember 2016. Data *BI Rate* diperoleh dari www.bi.go.id. Data yang digunakan adalah data akhir periode di tahun pengamatan, yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016.

f. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus (Fahmi, 2014).

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT) atau Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

E. Teknik Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Untuk melakukan analisis model regresi berganda pada penelitian ini menggunakan alat analisis yakni *software* evIEWS 9. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menyatakan pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut (Widarjono, 2013):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = harga saham

a = konstanta (tetap)

β_1 - β_6 = Koefisien parameter

X1 = Variabel LDR

X2 = Variabel GCG

X3 = Variabel ROA

X4 = Variabel CAR

X5 = Variabel *BI Rate*

X6 = Variabel EPS

e = error (kesalahan pengganggu)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu langkah penting yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala-gejala multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan uji statistik, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal supaya tidak terjadi bias. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik jarque-bera test.

Menurut Gujarati (2010), uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila nilai probabilitas JB (jarque-bera) lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB (jarque-bera) lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolinieritas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,85. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,85 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas. (Widarjono, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi terbebas dari autokorelasi, hal ini sering ditemukan pada data *time series*.

Uji Durbin Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak didaerah tidak ada autokorelasi positif dan negatif (Widarjono, 2013). Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin-watson (DW test) DW test dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW hitung (d) dengan nilai dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Tabel 4 menjelaskan mengenai *rule of thumb* dari DW test.

TABEL 3.3. DURBIN WATSON TEST

Hipotesisi Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ada keputusan	$4 - dL \leq d \leq 4$
Tidak ada autokolerasi positif maupun negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Widarjono, 2013.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas diuji dengan metode Glejer dengan cara menyusun regresi antara nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolut residual* ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas (Sanusi, 2016).

4. Pemilihan Model Estimasi Regresi Panel

Model pada regresi linier berganda data panel memiliki tiga pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Penentuan estimasi model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model *fixed effect* dan *common effect*. Chow test merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model yang lebih baik antara model *common effect* atau *fixed effect*. Apabila nilai probabilitas signifikansi F statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima, namun jika nilai probabilitas signifikansi F statistik lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. H_0 menyatakan bahwa model *common effect* yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel dan H_a menyatakan bahwa model *fixed effect* yang lebih baik (Widarjono, 2013).

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji Chow dan didapatkan model yang tepat adalah *fixed effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji Hausman.

Uji Hausman dalam menentukan model terbaik menggunakan statistik chi square dengan *degree of freedom* adalah sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Apabila nilai statistik *chi square* lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya model yang lebih baik adalah model *random effect*. Apabila nilai statistik *chi square* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang mengartikan bahwa model yang lebih baik adalah model *fixed effect* (Widarjono, 2013).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji Chow dan didapatkan model yang tepat adalah *common effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji lagrange multiplier.

Uji ini menggunakan nilai *cross section* dalam menentukan model terbaik untuk penelitian ini. Apabila nilai statistik chi square lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya model yang lebih baik adalah model *common effect*. Apabila nilai statistik chi square lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang mengartikan bahwa model yang lebih baik adalah model *random effect* (Widarjono, 2013).

5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ketepatan model regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji statistik t.

a. Uji F (Kelayakan Model)

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

1. Apabila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji t-Test

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen antara individu atau parsial terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima.
2. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi (p) $<$ tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi (p) $>$ tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*), menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama. R^2 adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2016).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratios* (CAR), *BI Rate*, Dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2016. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tidak didukung.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tidak didukung.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan *Return On Assets*

(ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tidak didukung.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratios* (CAR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan *Capital Adequacy Ratios* (CAR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, didukung.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate*, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, tidak didukung.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, didukung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diantara enam variabel independen. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Variable *BI Rate* dan *Return On Assets* (ROA), berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel *Capital Adequacy Ratios* (CAR) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel independen mendukung dari teori sinyal.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang

diberikan dapat berupa sinyal positif maupun sinyal negatif, sehingga memberikan informasi mengenai prospek perusahaan kepada investor untuk membeli atau berinvestasi pada saham-saham industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Pada variabel *Capital Adequacy Ratios (CAR)* dan *Earning Per Share (EPS)* memberikan sinyal positif untuk membeli saham pada sector industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka beberapa hal yang dapat menjadi masukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kinerja pada nilai *Capital Adequacy Ratios (CAR)* dan *Earning Per Share (EPS)* karena investor percaya bahwa sinyal-sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat menjelaskan perubahan harga saham perusahaan itu sendiri dan terus meningkatkan seluruh bagian perusahaan untuk menjadi lebih baik.

2. Bagi Investor

Bagi para investor, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait pengambilan keputusan investasi yang tepat pada saham-saham di industry perbankan yaitu sehubungan *Capital Adequacy Ratios (CAR)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah rentang waktu observasi penelitian serta meningkatkan jumlah sampel sehingga mendapatkan kesimpulan

dan cakupan yang lebih luas. Selain itu, peneliti disarankan menambah rasio keuangan yang berpotensi dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Noor & Liana. 2012. Pengaruh Suku Bunga SDI Dan Kurs Dollar Terhadap Harga Saham Di BEI. *Jurnal Ilmial Ranggagading*. 12(1).
- Crockett, Andrew. (1997). *Why is Financial Stability a Goal of Public Policy, in Maintaining Financial Stability in A Global Economy, a Symposium Sponsored by The Federal Reserve Bank of Kansas City. Jackson Hole, Wyoming, pp.1-36*
- Consler, John, Lepak, Greg M, dan Havranek, Susan F. 2011. *Earning per share versus cash flow per share as predictor of dividends per share. Emerald Group Publishing Limited*. 37(5).
- Darmadi, Salim. 2013. *Corporate Governance Disclosure In The Annual Report An Exploratory Study on Indonesian Islamic Banks. Journal Emerald Group Publishing Limited*. 29(1).
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dibiyantoro. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. 1(2) hlm. 1-26.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, & Porter, Dawn C. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta. Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2013. *Analisis Investasi*. Edisi Keempat. Jakarta. Salemba Empat.
- Halim, Livia. 2013. Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Kapitalisasi Besar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINESTA*. 1(2) hlm. 108-131.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hendra dan Rahardja. 2014. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Hendrayana, Putu Wira dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2015. Pengaruh Komponen RGEK Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10(2).

- Hussainey, Khaled dan Ngoc, Le Khanh. 2009. *The impact of macroeconomic indicators on Vietnamese stock prices*. Journal Emerald Group Publishing Limited. 10(4) hlm. 321-332.
- Idawati, Wiwi & Wahyudi, Aditio. 2015. *Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange*. Journal of Resources Development and Management. 7(1).
- Indiani, Ni Putu Lilis dan Dewi, Sayu Kt. Sutrisna. 2016. Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(5).
- Indonesia, Bank. 2011. Surat Edaran No.13/ 24 /DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia, Bank. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia, Bank. 2011. Peraturan Bank Indonesia 17/11/PBI/2015 Tentang tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Jakarta. Bank Indonesia.
- Indonesia, Bank. 2017. Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan. diakses pada Tanggal 22 Februari 2017 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>.
- Jakarta, Bursa Efek. 1994. Surat Edaran Bursa Efek Jakarta No. SE-03/BEJ/II-1/1994 Tentang Kriteria Saham Aktif Yang Diperdagangkan. Jakarta. Bank Efek Jakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Edisi Keduabelas. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Pers.
- Kheder, Alaghi. 2013. *Determinants Of Systematic Risk Of The Listed Companies In Tehran Stock Exchange*. Journal Of Basic And Applied Scientific Research. 3(1), hlm. 596-600.
- Kusumawati, Fariyana. 2009. Pengaruh Risiko Bank dan Profitabilitas terhadap Harga Pasar Saham pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*, 6(1), Hlm. 18-41.
- Latumaerissa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Malik, Saif Ullah. 2012. *Relationship between Corporate Governance Score and Stock Prices: Evidence from KSE- 30 Index Companies*. International Journal of Business and Social Science. 3(4).
- Martalena, dan Malinda, Maya. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta. Andi

- Menaje, Jr. Placido M. 2012. *Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines*. *American International Journal of Contemporary Research*. 2(9).
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Panjaitan, Harry P. dan Wardani, Dian Putri Kusuma. 2016. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, GCG, Earning, Dan Capital) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Procuratio*. 4(2).
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Permana, Yogi, & Sularto, Lana. 2008. Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga SBI Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 2(13).
- Putri, Dys Alfina. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPM, Dan LDR Terhadap Harga Saham Bank Umum. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(4).
- Polii, Pryanka J.K, et al. 2014. Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 2(2). Hal. 993-1004.
- Pouraghajan, Abbasali, Elham Mansourinia, Seyedeh M B B, Milad Emamgholipour, dan Bahareh Emamgholipour. 2013, *Investigation the Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flows and Firm Size on Earnings Per Share: Evidence from the Tehran Stock Exchange*. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*. 4(5) hlm 1026-1033.
- Purnamawati, I Gusti Ayu dan Werastuti Desak Nyoman Sri. 2013. Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 17(2) hlm. 211-219.
- Purnomo, dkk. 2013. *Pasar Uang dan Pasar Valas*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sanbul, Sandro Heston, Murni, Sri, & Tumiwa Johan R. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(2).
- Sangmi, Mohi-ud-Din dan Nazir, Tabassum. 2010. *Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of CAMEL Model*. *Journal Commercial Social Sciences*. 4(1) hlm. 40-55.
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta. Salemba Empat.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

- Satria, Indra, dan Hatta, Iha Haryani. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 19(2).
- Setiawan, Alvin dan Tjun, Lauw Tjun. 2010. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 2(2). hal. 162-180
- Setyorini et al. 2016. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal Of Management, Volume 2 No.2 Maret*
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuanga, Kebijakan Moneter, Dan Perbankan*. Edisi Kelima. Lembaga Penerbit Falkutas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sinambela, Sarton. 2009. Pengaruh *Return On Assests* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham. *Majalah/Jurnal Forum Ilmiah Universitas Jakarta*. 13(9).
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio and Invesment theory dan application*. 1st Edition, Kanisius, Yogyakarta.
- Tran, Vuong Thao, et. al. 2016. *Liquidity creation, regulatory capital, and bank profitability*. *Journal International Review of Financial Analysis*. S1057-5219(16) 30145-4.
- Ramdhani, Rani. 2013. Pengaruh *Return On Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia. *Journal The WINNERS*. 14(1)
- Riyadi, Selamat. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *BI Rate*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wahana*. 17(2).
- Talamati, Mohamad Rianto dan Pangemanan, Sifrid S. 2015. *The Effect Of Earnings Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014*. *Jurnal EMBA*. 3(2).
- Toruan, Antonius Jogi Mamora Lumban. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. *Jurnal pada Universitas Negeri Surabaya, Surabaya*
- Vireyto, Nikita dan Sulasmiyati, Sri. 2017. Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 51(1).
- Watung, Rosdian Widiawati dan Ilat, Ventje. 2016. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap

Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal EMBA. 4(2) Hlm. 518-529.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Wijayaningsih, Ria, *et al.* 2016. Pengaruh *BI Rate*, *Fed Rate*, Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 33(2)

_____. UU No. 10 tahun 1998.

_____. www.idx.co.id.

_____. www.bi.go.id

_____. www.ojk.go.id